

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel adalah sesuatu yang dijadikan objek pengamatan penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Harga Saham**

Harga saham yang dimaksud disini adalah harga saham yang tercatat setiap akhir bulan setelah penutupan (*closing price*) selama periode penelitian. Data harga saham bulanan yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham bulan Mei 1997 sampai dengan April 2001. Hal itu didasarkan pada dua alasan. Pertama, informasi laba sudah tercermin pada harga saham sejak 12 bulan sebelum pengumuman (Ball dan Brown, 1968). Kedua, laporan keuangan tahunan (yang memuat informasi laba) perusahaan-perusahaan di Indonesia diumumkan pada bulan April (Husnan, et.al, 1996).

##### **2. Laba Tahunan**

Laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Perhitungannya didasarkan pada laba yang diperoleh dari operasi yang berlangsung secara terus-menerus (*continuing operations*).

### 3. Earning Per Share (EPS)

*Earning per share* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total laba bersih dibagi jumlah saham yang beredar dari masing-masing perusahaan sampel selama periode penelitian, yaitu EPS dari tahun 1997-2001.

### 3.2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yaitu dalam Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dari tahun 1997 sampai dengan 2001.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari sektor Industri Konsumsi yang berjumlah 46 perusahaan pada Januari 1997 sampai dengan Desember 2001. Dan saham perusahaan tersebut secara aktif diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta selama periode penelitian.

Sampel untuk penelitian ini menggunakan 33 perusahaan sektor Industri Konsumsi, dan sampel diambil berdasarkan atas kelengkapan data yang dapat diperoleh. Sehingga dalam penelitian ini diambil perusahaan yang sahamnya secara aktif diperdagangkan dan data yang diperoleh lengkap sesuai dengan kriteria diatas.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Studi Pustaka**

Studi ini pertama kali dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dan sebagai landasan-landasan teori bagi penelitian ini, yang diperoleh dari literatur-literatur yang berupa jurnal-jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **3.4.2. Observasi**

Studi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

### **3.5. Data yang Diperlukan**

1. Data tentang perusahaan Industri konsumsi dari tahun 1997 sampai dengan 2001 yang sahamnya secara aktif diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta.
2. Data laba tahunan perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan perusahaan Industri Konsumsi dari tahun 1997 sampai dengan 2001.
3. Data harga saham bulanan setiap akhir bulan setelah penutupan (*closing price*). Harga saham dari bulan Mei 1997 sampai dengan April 2001.
4. Laba per lembar saham (*earning per share*) dari tahun 1997 sampai dengan 2001.

### 3.6. Analisis Data

#### 3.6.1. Tahap-tahap analisis:

1. Menghitung perubahan harga setiap harga sahan bulanan sebagai variabel independen dengan menggunakan rumus:

$$\Delta P_{im} = \frac{(P_{im} - P_{im-1})}{P_{im-1}}$$

Keterangan:

$\Delta P_{im}$  = Perubahan harga saham  $i$  pada bulan  $m$

$P_{im}$  = Harga saham  $i$  per lembar pada bulan  $m$

$P_{im-1}$  = Harga saham  $i$  per lembar pada bulan  $m-1$

2. Menghitung perubahan harga saham kumulatif setiap saham selama satu tahun dengan rumus:

$$C\Delta P_{it} = \Sigma \Delta P_{im}$$

Keterangan:

$C\Delta P_{it}$  = Perubahan harga saham  $i$  pada tahun  $t$

$\Delta P_{im}$  = Perubahan harga saham  $i$  pada bulan  $m$

3. Menghitung perubahan laba tahunan sebagai variabel dependen

$$\Delta E_{it} = \frac{(E_{it} - E_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

$\Delta E_{it}$  = Perubahan laba saham  $i$  pada tahun  $t$

$E_{it}$  = Laba per lembar saham  $i$  pada tahun  $t$

$E_{it-1}$  = Laba per lembar saham  $i$  pada tahun  $t-1$

$P_{it-1}$  = Harga saham  $i$  per lembar pada tahun  $t-1$

4. Meregresikan perubahan laba tahunan setiap saham terhadap perubahan harga saham kumulatif tahunan setiap saham selama periode amatan, menggunakan rumus:

$$C\Delta P_i = a + b \Delta E_i + e_i$$

Keterangan:

$C\Delta P_i$  = Perubahan harga saham  $i$  kumulatif

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien yang menunjukkan kepekaan perubahan laba dalam menjelaskan varians perubahan harga saham

$\Delta E_i$  = Perubahan laba saham

$E_i$  = Kesalahan yang mempunyai nilai pengharapan sebesar nol

### 3.6.2. Pengujian Hipotesis

1. Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 : \mu = 0$$

$$H_1 : \mu \neq 0$$

2. Kriteria Pengujian

- $H_0$  diterima apabila  $\mu = 0$  , berarti perubahan laba tidak mempengaruhi perubahan harga saham.
- $H_0$  ditolak apabila  $\mu \neq 0$ , berarti perubahan laba mempengaruhi perubahan harga saham.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **4.1. Deskripsi penelitian**

##### **a. Sampel penelitian**

Sampel penelitian berjumlah 33 perusahaan industri konsumsi. Sampel ini diambil dari populasi perusahaan-perusahaan yang saham-sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1997, 1998, 1999, 2000 dan 2001. periode yang diteliti dibatasi pada tahun 1997 – 2001 mengingat Pasar Modal Indonesia khususnya BEJ pada saat itu terkena dampak dari krisis moneter.
- Harga pasar saham secara bulanan tercatat di bursa.
- Periode pelaporan keuangan didasarkan pada tahun kalender yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan tidak meliputi perusahaan dengan laporan keuangan yang berbeda-beda periode pelaporannya.

##### **b. Data penelitian**

Semua data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui pengumpulan data sekunder yang tersedia di Bursa Efek Jakarta. Data tersebut terdiri dari 2 data yaitu pooled time-series cross-sectional selama lima tahun berturut-turut. Penggunaan data ini didasarkan pada pendeknya

periode yang dapat diteliti , sehingga jumlah data time series dari setiap saham yang diteliti menjadi terbatas. Untuk memeriksa kekuatan hasilnya, data tersebut akan diperbandingkan dengan data individual setiap tahun.

Adapun kedua data tersebut adalah :

- Laba akuntansi adalah laba bersih setelah pajak yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Perhitungan didasarkan pada laba yang diperoleh dari operasi yang berlangsung secara terus menerus.
- Harga saham yaitu harga saham yang tercatat setiap akhir bulan setelah penutupan. Data harga saham bulanan yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham bulan Januari 1997 sampai dengan Desember 2001.

Data yang telah didapat dari BEJ kemudian diuji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari perubahan laba terhadap perubahan harga saham dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan laba terhadap perubahan harga saham untuk periode yang telah ditentukan. Adapun perhitungan regresi secara tahunan adalah sebagai berikut:

## **4.2. Pengujian Hasil Regresi Variabel Perubahan Laba dengan Perubahan Harga Saham Tahun 1997/1998.**

### **4.2.1 Uji Signifikan Dengan Perbandingan Nilai t-hitung**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel perubahan laba terhadap variabel perubahan

harga saham. Uji signifikan diketahui dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel.

Penentuan Kriteria Pengujian :

Ho diterima apabila  $= -t\alpha \leq t_0 \leq t\alpha$

Ho ditolak apabila  $= t_0 > t\alpha$  atau  $t_0 < -t\alpha$

$t\alpha$  = t-tabel

$t_0$  = t-hitung

Tingkat keyakinan atau Signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan

Derajat kebebasan (df) = n-2

Dari pengujian statistik data dengan alat bantu program SPSS ver 10 didapat hasil t-hitung tahun 1997/1998. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2 Hasil t-hitung dari Program SPSS tahun 1997/1998**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.228	.136		1.676	.104
Eit	-.185	.156	-.208	-1.182	.246

a. Dependent Variable: CPit

Dari tabel diatas didapat hasil t-hitung = -1,182 sedangkan t-tabel untuk n-2  $\alpha$  0,05 = 1,696. Jadi karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka Ho diterima Hi ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel perubahan laba terhadap perubahan harga saham pada periode tahun 1997/1998.

#### 4.2.2 Analisis determinasi ( $r^2$ )

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel perubahan laba terhadap variabel perubahan harga saham.

Determinan dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R square) kemudian dikalikan 100%. Formulasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Determinasi} = R \text{ square} \times 100\%$$

Dari hasil pengujian data dengan program SPSS didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil r square dari Program SPSS tahun 1997/1998**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.208 <sup>a</sup>	.043	.012	.763840	1.745

a. Predictors: (Constant), Eit

b. Dependent Variable: CPit

Dari tabel didapat r sebesar 4,3 % ini berarti pada periode 1997/1998 variabel perubahan laba mempengaruhi perubahan harga saham sebesar 4,3 %, dan 95,7 % dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4.2.3 Pengujian Korelasi

Pengujian ini menggunakan r pearson dengan tingkat derajat keyakinan 95 % atau  $\alpha = 5$  %. Ketentuan pengujian bila terdapat dua tanda bintang (\*\*) itu berarti korelasi antara kedua variabel sangat kuat.

Dari hasil simulasi dengan menggunakan program SPSS ver.10 didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil korelasi dari Program SPSS tahun 1997/1998

**Correlations**

		CPit	Eit
Pearson Correlation	CPit	1.000	-.208
	Eit	-.208	1.000
Sig. (1-tailed)	CPit	.	.123
	Eit	.123	.
N	CPit	33	33
	Eit	33	33

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada periode tahun 1997/1998 terdapat korelasi antara variabel perubahan laba dengan variabel perubahan harga saham dan menunjukkan korelasi negatif, akan tetapi korelasi kedua variabel tersebut tidak kuat (karena tidak terdapat tanda \*\*).

#### 4.2.4 Pengujian Autokorelasi

Pengujian ini untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya yang dijelaskan melalui uji Durbin-Watson.

Ketentuan pengujian :

- Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_L$  atau lebih besar dari  $d_U$  maka hipotesis nol ditolak dengan pilihan pada alternatif yang berarti terdapat autokorelasi
- Jika  $d$  terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi

- Jika  $d$  terletak di antara  $d_l$  dan  $d_u$  atau di antara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$  maka uji Durbin – Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*) ada tidaknya autokorelasi

Dari hasil SPSS Ver. 10 didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Durbin-Watson Test dari Program SPSS tahun 1997/1998**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.208 <sup>a</sup>	.043	.012	.763840	1.745

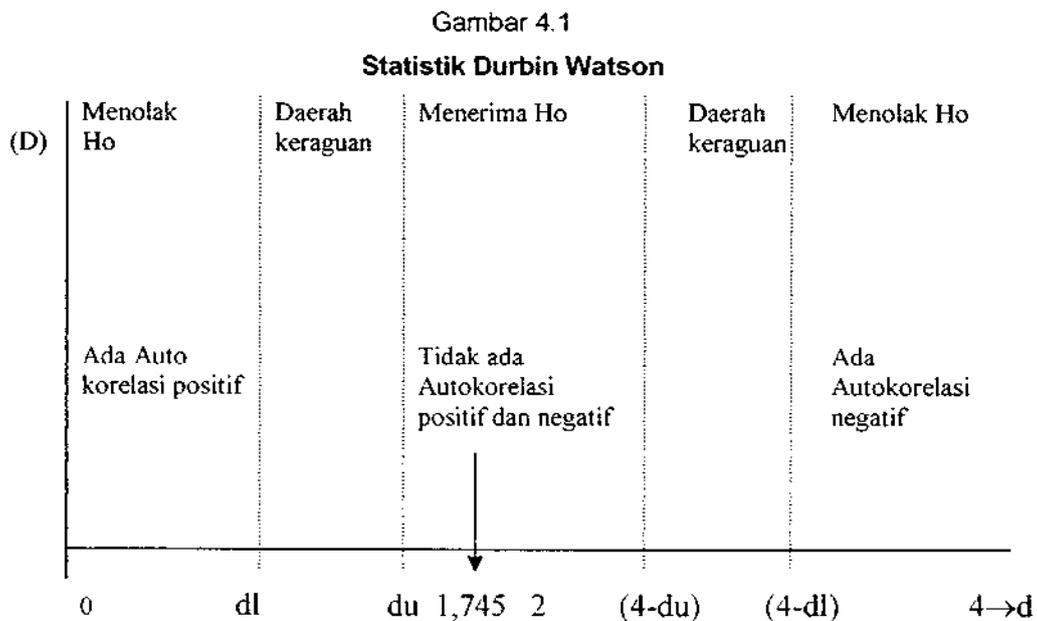
a. Predictors: (Constant), Eit

b. Dependent Variable: CPit

Dari tabel terlihat nilai Durbin-W = 1,745, sehingga nilai  $d$  terletak antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , ini berarti tidak ada autokorelasi sehingga hasil regresi periode 1997/1998 menunjukkan signifikan.

Hasil Durbin-Watson diatas dapat dilihat pada gambar statistik

Durbin-W sebagai berikut :



**4.3. Pengujian Hasil Regresi Variabel Perubahan Laba dengan Perubahan Harga Saham Tahun 1998/1999.**

**4.3.1 Uji Signifikan Dengan Perbandingan Nilai t-hitung**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel perubahan laba terhadap variabel perubahan harga saham. Uji signifikan diketahui dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel.

Dari pengujian statistik data dengan alat bantu program SPSS ver 10 didapat hasil t-hitung tahun 1998/1999. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6 Hasil t-hitung dari Program SPSS tahun 1998/1999**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.562	29.602		1.066	.295
	Eit	1.276	6.441	.036	.198	.844

a. Dependent Variable: CPit

Dari tabel diatas didapat hasil t-hitung = 0,198 sedangkan t-tabel untuk  $n-2 \alpha 0,05 = 1,696$ . Jadi karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel perubahan laba terhadap perubahan harga saham pada periode tahun 1998/1999.

### 4.3.2 Analisis determinasi ( $r^2$ )

Dari hasil pengujian data dengan program SPSS didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Hasil r square dari Program SPSS tahun 1998/1999**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.036 <sup>a</sup>	.001	-.031	161.904449	2.076

a. Predictors: (Constant), Eit

b. Dependent Variable: CPit

Dari tabel didapat r sebesar 0,1 % ini berarti pada periode 1998/1999 variabel perubahan laba mempengaruhi perubahan harga saham sebesar 0,1 %, dan 99,9 % dipengaruhi oleh faktor lain.

### 4.3.3 Pengujian Korelasi

Dari hasil simulasi dengan menggunakan program SPSS ver.10 didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil korelasi dari Program SPSS tahun 1998/1999**

**Correlations**

		CPit	Eit
Pearson Correlation	CPit	1.000	.036
	Eit	.036	1.000
Sig. (1-tailed)	CPit	.	.422
	Eit	.422	.
N	CPit	33	33
	Eit	33	33

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada periode tahun 1998/1999 terdapat korelasi antara variabel perubahan laba dengan variabel perubahan harga saham dan tidak menunjukkan korelasi negatif,

akan tetapi korelasi kedua variabel tersebut tidak kuat (karena tidak terdapat tanda \*\*).

#### 4.3.4 Pengujian Autokorelasi

Dari hasil SPSS Ver. 10 didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Durbin-Watson Test dari Program SPSS tahun 1998/1999**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.036 <sup>a</sup>	.001	-.031	161.904449	2.076

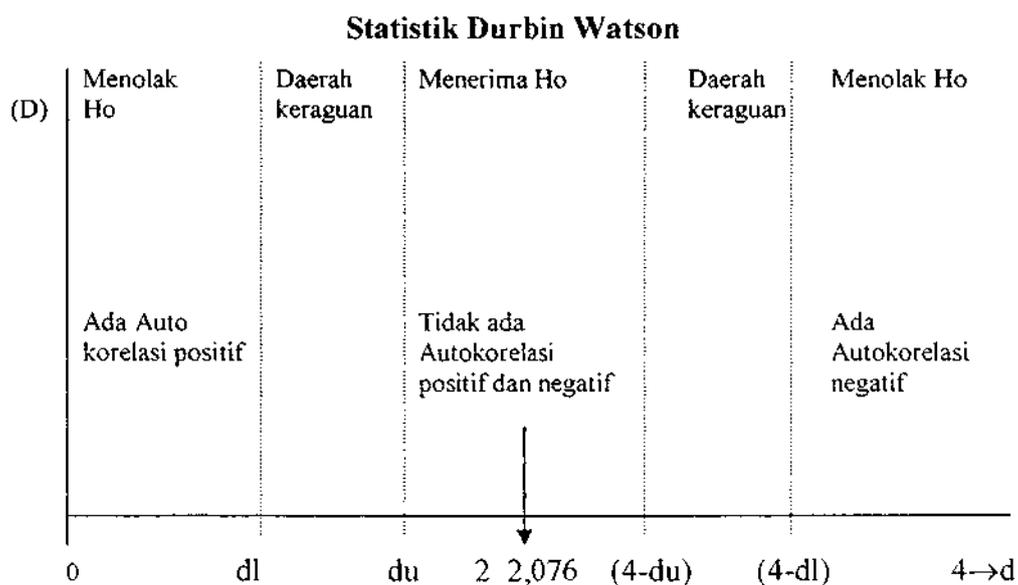
a. Predictors: (Constant), Eit

b. Dependent Variable: CPit

Dari tabel terlihat nilai Durbin-W = 2,076, sehingga nilai d terletak antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , ini berarti tidak ada autokorelasi sehingga hasil regresi untuk periode 1998/1999 menunjukkan signifikan.

Hasil Durbin-Watson diatas dapat dilihat pada gambar statistik Durbin-W sebagai berikut :

Gambar 4.2



#### 4.4. Pengujian Hasil Regresi Variabel Perubahan Laba dengan Perubahan Harga Saham Tahun 1999/2000.

##### 4.4.1 Uji Signifikan Dengan Perbandingan Nilai t-hitung

Dari pengujian statistik data dengan alat bantu program SPSS ver 10 didapat hasil t-hitung tahun 1999/2000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10 Hasil t-hitung dari Program SPSS tahun 1999/2000**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.024	.345		-2.971	.006
	Eit	.191	.418	.082	.458	.650

a. Dependent Variable: CPit

Dari tabel diatas didapat hasil t-hitung = 0,458 sedangkan t-tabel untuk  $n-2 \alpha 0,05 = 1,696$ . Jadi karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel perubahan laba terhadap perubahan harga saham pada periode tahun 1999/2000.

##### 4.4.2 Analisis determinasi ( $r^2$ )

Dari hasil pengujian data dengan program SPSS didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil r square dari Program SPSS tahun 1999/2000

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.082 <sup>a</sup>	.007	-.025	1.870032	2.293

a. Predictors: (Constant), Eit

b. Dependent Variable: CPit

Dari tabel didapat r sebesar 0,7 % ini berarti pada periode 1999/2000 variabel perubahan laba mempengaruhi perubahan harga saham sebesar 0,7 %, dan 99,3 % dipengaruhi oleh faktor lain.

## 4.4.3 Pengujian Korelasi

Dari hasil simulasi dengan menggunakan program SPSS ver.10 didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil korelasi dari Program SPSS tahun 1999/2000

## Correlations

		CPit	Eit
Pearson Correlation	CPit	1.000	.082
	Eit	.082	1.000
Sig. (1-tailed)	CPit	.	.325
	Eit	.325	.
N	CPit	33	33
	Eit	33	33

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada periode tahun 1999/2000 terdapat korelasi antara variabel perubahan laba dengan variabel perubahan harga saham dan tidak menunjukkan korelasi negatif, akan tetapi korelasi kedua variabel tersebut tidak kuat (karena tidak terdapat tanda \*\*).

4.4.4 Pengujian Autokorelasi

Dari hasil SPSS Ver. 10 didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Durbin-Watson Test dari Program SPSS tahun 1999/2000

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.082 <sup>a</sup>	.007	-.025	1.870032	2.293

a. Predictors: (Constant), Eit

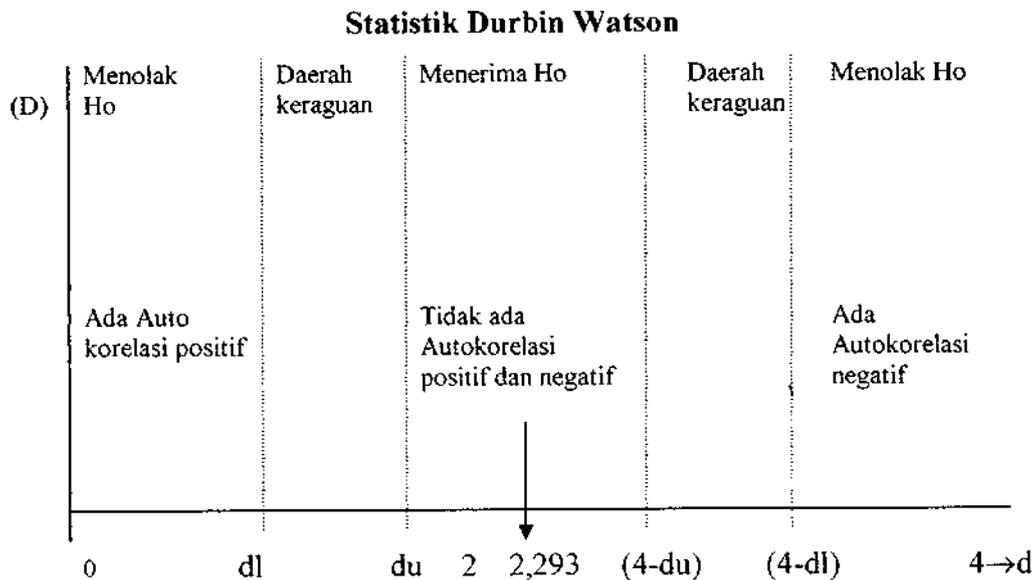
b. Dependent Variable: CPit

Dari tabel terlihat nilai Durbin-W = 2,293, sehingga :

Nilai d terletak antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , ini berarti tidak ada autokorelasi sehingga hasil regresi untuk periode 1999/2000 menunjukkan signifikan.

Hasil Durbin-Watson diatas dapat dilihat pada gambar statistik Durbin-W sebagai berikut :

Gambar 4.3



#### 4.5. Pengujian Hasil Regresi Variabel Perubahan Laba dengan Perubahan Harga Saham Tahun 2000/2001.

##### 4.5.1 Uji Signifikan Dengan Perbandingan Nilai t-hitung

Dari pengujian statistik data dengan alat bantu program SPSS ver 10 didapat hasil t-hitung tahun 2000/2001. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.14 Hasil t-hitung dari Program SPSS tahun 2000/2001**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.133	.083		-1.596	.121
	Eit	2.099E-02	.053	.071	.394	.697

a. Dependent Variable: CPit

Dari tabel diatas didapat hasil t-hitung = 0,394 sedangkan t-tabel untuk  $n-2 \alpha 0,05 = 1,696$ . Jadi karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel perubahan laba terhadap perubahan harga saham pada periode tahun 2000/2001.

##### 4.5.2 Analisis determinasi ( $r^2$ )

Dari hasil pengujian data dengan program SPSS didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.15 Hasil r square dari Program SPSS tahun 2000/2001**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.071 <sup>a</sup>	.005	-.027	.449861	1.763

a. Predictors: (Constant), Eit

b. Dependent Variable: CPit

Dari tabel didapat r sebesar 0,5 % ini berarti pada periode 2000/2001 variabel perubahan laba mempengaruhi perubahan harga saham sebesar 0,5 %, dan 99,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

**4.5.3 Pengujian Korelasi**

Dari hasil simulasi dengan menggunakan program SPSS ver.10 didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.16 Hasil korelasi dari Program SPSS tahun 2000/2001**

**Correlations**

		CPit	Eit
Pearson Correlation	CPit	1.000	.071
	Eit	.071	1.000
Sig. (1-tailed)	CPit	.	.348
	Eit	.348	.
N	CPit	33	33
	Eit	33	33

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada periode tahun 2000/2001 terdapat korelasi antara variabel perubahan laba dengan variabel perubahan harga saham dan tidak menunjukkan korelasi negatif, akan tetapi korelasi kedua variabel tersebut tidak kuat (karena tidak terdapat tanda \*\*).

4.5.4 Pengujian Autokorelasi

Dari hasil SPSS Ver. 10 didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.17 Hasil Durbin-Watson Test dari Program SPSS tahun 2000/2001

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.071 <sup>a</sup>	.005	-.027	.449861	1.763

a. Predictors: (Constant), Eit

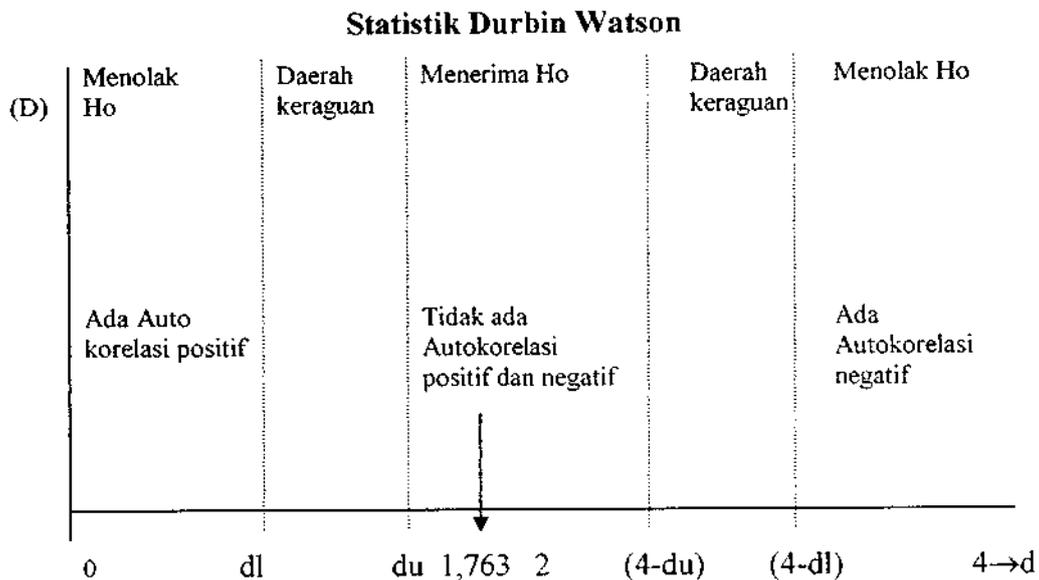
b. Dependent Variable: CPit

Dari tabel terlihat nilai Durbin-W = 1,763, sehingga :

Nilai d terletak antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , ini berarti tidak ada autokorelasi sehingga hasil regresi periode 2000/2001 menunjukkan signifikan.

Hasil Durbin-Watson diatas dapat dilihat pada gambar statistik Durbin-W sebagai berikut :

Gambar 4.4



**4.6. Pengujian Hasil Regresi Variabel Perubahan Laba dengan Perubahan Harga Saham dari Periode Tahun 1997 Sampai Dengan Tahun 2001 (Metode Pooling).**

**4.6.1 Uji Signifikan Dengan Perbandingan Nilai t-hitung**

Dari pengujian statistik data dengan alat bantu program SPSS ver 10 didapat hasil t-hitung periode tahun 1997/1998 sampai tahun 2000/2001. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.18 Hasil t-hitung dari Program SPSS periode tahun 1997/1998 sampai dengan tahun 2000/2001**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.108	7.059		1.007	.316
	Eit	-.278	2.824	-.009	-.098	.922

a. Dependent Variable: CPit

Dari tabel diatas didapat hasil t-hitung = -0,098 sedangkan t-tabel untuk  $n-2 \alpha 0,05 = 1,656$ . Jadi karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel perubahan laba terhadap perubahan harga saham pada periode tahun 1997/1998 sampai periode tahun 2000/2001.

**4.6.2 Analisis determinasi ( $r^2$ )**

Dari hasil pengujian data dengan program SPSS didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.19 Hasil r square dari Program SPSS periode tahun 1997/1998 sampai dengan tahun 2000/2001**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.009 <sup>a</sup>	.000	-.008	80.197725

a. Predictors: (Constant), Eit

Dari tabel didapat r sebesar 0 % ini berarti pada periode tahun 1997/1998 sampai periode 2000/2001 tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel perubahan laba terhadap perubahan harga saham tetapi dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4.6.3 Pengujian Korelasi

Dari hasil simulasi dengan menggunakan program SPSS ver.10 didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.20 Hasil korelasi dari Program SPSS periode tahun 1997/1998 sampai dengan tahun 2000/2001**

**Correlations**

		CPit	Eit
Pearson Correlation	CPit	1.000	-.009
	Eit	-.009	1.000
Sig. (1-tailed)	CPit	.	.461
	Eit	.461	.
N	CPit	132	132
	Eit	132	132

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada periode tahun 1997/1998 sampai tahun 2000/2001 terdapat korelasi antara variabel perubahan laba dengan variabel perubahan harga saham dan menunjukan korelasi negatif, akan tetapi korelasi kedua variabel tersebut tidak kuat (karena tidak terdapat tanda \*\*).

4.6.4 Pengujian Autokorelasi

Dari hasil SPSS Ver. 10 didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.21 Hasil Durbin-Watson Test dari Program SPSS periode tahun 1997/1998 sampai dengan tahun 2000/2001**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.009 <sup>a</sup>	.000	-.008	80.197725	2.011

a. Predictors: (Constant), Eit

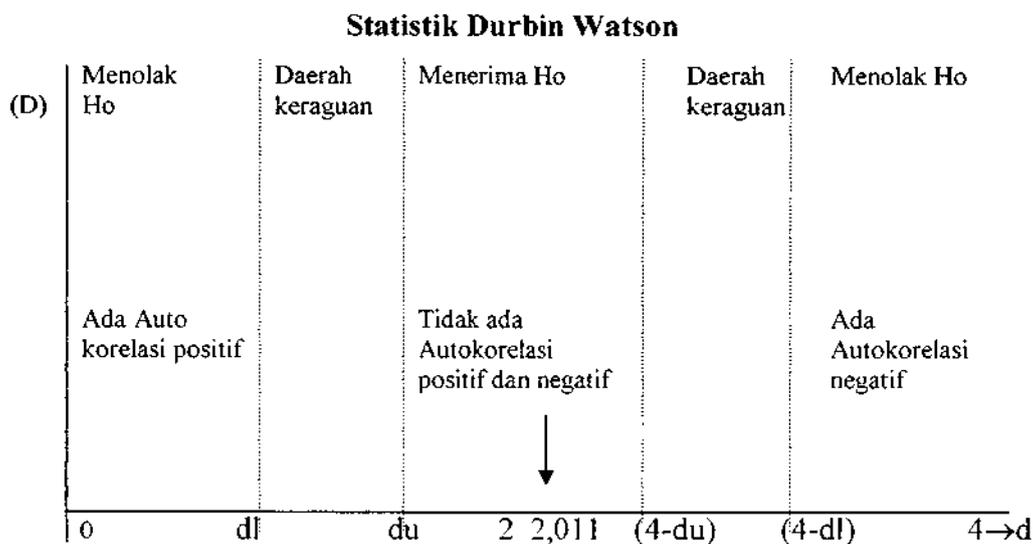
b. Dependent Variable: CPit

Dari tabel terlihat nilai Durbin-W = 2,011 sehingga :

Nilai d terletak antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , ini berarti tidak ada autokorelasi sehingga hasil regresi periode tahun 1997/1998 sampai dengan tahun 2000/2001 menunjukkan signifikan.

Hasil Durbin-Watson diatas dapat dilihat pada gambar statistik Durbin-W sebagai berikut :

Gambar 4.5



#### 4.7. Perbandingan Hasil Regresi Pooling dengan Tahunan.

Dari hasil perhitungan regresi diatas, dapat dilihat perbandingan hasil

keduanya yaitu :

**Tabel 4.22 Perbandingan hasil regresi pooling dan tahunan dari Program SPSS**

Keterangan	Nilai				
	1997/1998	1998/1999	1999/2000	2000/2001	Pooling
Constant Variabel (a)	0.228	31.562	-1.024	-0.133	7.108
Eit Variabel (b)	-0.185	1.276	0.191	-0.02099	-0.278
r-square	0.043	0.001	0.007	0.005	0.000
R	0.208	0.036	0.082	0.071	0.009
d-value	1.745	2.076	2.293	1.763	2.011
t-value	-1.182	0.198	0.458	0.394	-0.098
p-value	0.246	0.844	0.650	0.697	0.922

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil regresi yang dilakukan dengan polling data konsisten dengan hasil regresi yang dilakukan setiap tahun. Pada hasil regresi setiap tahun terlihat selalu berubah setiap tahunnya hal tersebut menunjukkan terjadi fluktuasi setiap periodenya.

#### 4.8. Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikaitkan dengan beberapa teori yang melatar belakangi berbagai hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ball dan Brown (1968), meneliti hubungan antara perubahan laba tahunan dan rata-rata tingkat keuntungan abnormal selama satu tahun terakhir sebelum laba diumumkan, pada 2 bulan saham yang terdaftar di New York Stock Exchange (NYSE) dalam periode 1957-1965. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif antara perubahan laba tahunan (*annual earnings*) dan tingkat keuntungan abnormal (*abnormal return*).

2. Beaver, Clarke dan Wright (1979), meneliti hubungan antara perubahan laba tak terduga (*unexpected earnings*) dan tingkat keuntungan abnormal terhadap 276 perusahaan di NYSE dalam periode 1965-1974. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang searah antara tanda (*sign*) dan besarnya (*magnitude*) perubahan laba tak terduga dengan tanda dan besarnya keuntungan abnormal dalam periode sebelum laba tahunan diumumkan.
3. Easton dan Harris (1991), meneliti pengaruh perubahan laba akuntansi (*accounting earning changes*) terhadap tingkat keuntungan (*return*) pada 280 perusahaan yang tercatat di NYSE dalam periode 1969-1986. Hasilnya menunjukkan bahwa secara signifikan tingkat keuntungan saham dipengaruhi oleh perubahan laba akuntansi.
4. Husnan, et.al (1995), meneliti dampak pengumuman laporan keuangan terhadap kegiatan perdagangan saham dan variabilitas tingkat keuntungan pada 30 saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dalam periode 1993-1994. Hasilnya menunjukkan bahwa pengumuman laporan keuangan yang memuat informasi laba mempunyai pengaruh terhadap kegiatan perdagangan dan variabilitas tingkat keuntungan saham.
5. Budhi Purwantoro Jati (1998), meneliti pengaruh perubahan laba akuntansi terhadap perubahan harga saham pada BEJ dalam periode 1992-1996. Hasilnya menunjukkan secara signifikan terbukti bahwa perubahan harga saham yang tercatat di BEJ dipengaruhi oleh perubahan laba akuntansi.

Walaupun tingkat pengaruh perubahan laba akuntansi terhadap perubahan harga saham di BEJ itu relatif rendah.

Hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan laba akuntansi dapat mempengaruhi harga saham. Hasil analisis dan pengujian yang dilakukan oleh Budhi Purwantoro Jati juga menunjukkan bukti adanya hubungan positif antara laba akuntansi tahunan dan harga saham bulanan di BEJ. Hal itu tercermin pada positifnya nilai koefisien regresi yang diperoleh dalam penelitian. Artinya, apabila laba perusahaan pada tahun berjalan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya maka harga saham perusahaan yang bersangkutan pada tahun itu juga cenderung meningkat. Sebaliknya apabila laba mengalami penurunan maka harga saham selama tahun berjalan juga cenderung terus menurun.

Penelitian yang dilakukan penulis juga mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Budhi Purwantoro Jati dengan perbedaan pada perusahaan industri dan tentu dengan periode pengamatan yang berbeda pula. Skala perusahaan yang diteliti lebih kecil, sedangkan periode penelitian melanjutkan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu dari tahun 1997 hingga 2001.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh dari perubahan laba akuntansi terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ) menunjukkan bahwa hasil pengujian tidak konsisten dengan teori yang mendasarinya. Penelitian yang dilakukan oleh Budhi Purwantoro Jati menunjukkan bahwa secara signifikan terbukti bahwa perubahan harga

saham perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEJ dipengaruhi oleh perubahan laba akuntansi. Sedangkan hasil analisis dan pengujian yang dilakukan penulis menunjukkan sebaliknya.

Dari pengujian pengaruh signifikan dengan uji t didapat bahwa pada periode tahun 1997/1998 hingga periode 2000/2001, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perubahan laba akuntansi terhadap perubahan harga saham pada industri konsumsi yang tercatat di BEJ.

Dari pengujian seberapa besar pengaruh variabel perubahan laba akuntansi terhadap variabel perubahan harga saham didapat bahwa pada periode 1997/1998 variabel perubahan laba akuntansi mempengaruhi perubahan harga saham sebesar 4,3 % dan 95,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Pada periode 1998/1999 variabel perubahan laba akuntansi mempengaruhi perubahan harga saham sebesar 0,1 % dan 99,9 % dipengaruhi oleh faktor lain. Pada periode 1999/2000 variabel perubahan laba akuntansi mempengaruhi perubahan harga saham sebesar 0,7 % dan 99,3 % dipengaruhi oleh faktor lain. Pada periode 2000/2001 variabel perubahan laba akuntansi mempengaruhi perubahan harga saham sebesar 0,5 % dan 99,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian secara keseluruhan faktor-faktor lain itu mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pada faktor perubahan laba akuntansi. Tingkat pengaruh perubahan laba akuntansi yang relatif rendah terhadap perubahan harga saham cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal itu berarti, pemodal masih banyak mempertimbangkan factor-faktor lain

yang bersifat non fundamental seperti misalnya factor politik, keamanan, inflasi, depresiasi rupiah terhadap US Dollar. Selain itu, ada kemungkinan karakteristik perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat pula mempengaruhi hasil penelitian ini. Meskipun demikian secara individual tingkat pengaruh masing-masing factor lain itu belum tentu lebih besar daripada tingkat pengaruh perubahan laba akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa pemodal (investor) belum secara sungguh-sungguh dan konsisten mempertimbangkan laba akuntansi sebagai salah satu factor fundamental dalam membentuk harga saham yang diperjual-belikan di Bursa Efek Jakarta.

**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh dari perubahan laba akuntansi terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ), dapat disimpulkan bahwa secara signifikan tidak terdapat pengaruh perubahan laba akuntansi terhadap harga saham perusahaan-perusahaan dalam industri konsumsi yang tercatat di BEJ pada periode 1997-2001. Tingkat pengaruh perubahan laba akuntansi terhadap perubahan harga saham di BEJ yang relatif sangat rendah, menunjukkan bahwa masih ada factor-faktor lain (yang tidak diteliti) yang secara keseluruhan lebih dominan mempengaruhi perubahan harga saham di luar perubahan laba akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Susilo Wardani tentang Analisa Perbandingan Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan pada Perdagangan Besar Barang Produksi dan Perdagangan Besar Barang Konsumsi yang Go Public di Bursa Efek Jakarta (periode Januari 1998-Desember 1999) menunjukkan bahwa perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), tingkat return yang diharapkan, resiko saham, dan rata-rata perubahan Indeks Harga Saham Individu (IHSI) pada perdagangan besar barang produksi lebih besar atau lebih baik dibandingkan dengan perdagangan besar barang konsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik saham industri yang akan diperdagangkan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan harga saham.

Sangat rendahnya tingkat pengaruh perubahan laba akuntansi terhadap perubahan harga saham perusahaan-perusahaan dalam industri konsumsi yang tercatat di BEJ, membuktikan bahwa pemodal masih banyak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang bersifat non fundamental seperti faktor politik, keamanan, inflasi, dan depresiasi Rupiah terhadap US Dollar. Selain itu, ada kemungkinan karakteristik saham yang diinvestasikan dan kondisi investor yang berkaitan dengan sikap investor terhadap resiko dapat mempengaruhi harga saham. Maka itu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikannya.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas dan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian, penulis mencoba mengajukan beberapa saran khususnya yang berkaitan dengan penelitian-penelitian berikutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel perubahan laba akuntansi dalam memprediksi adanya perubahan harga saham, oleh karena itu penelitian ini masih dapat diuji lebih lanjut dengan memasukkan variabel-variabel lain ke dalam model.
2. Penelitian ini menggunakan data pada periode tertentu yang relatif pendek sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi pada data serupa yang diterbitkan pada periode yang lain. Oleh karena itu, model penelitian ini perlu direplikasi dengan data yang berbeda, sehingga dapat diperoleh informasi yang mendukung atau memperbaiki hasil penelitian. Selain itu,

penelitian ini juga masih perlu diuji lebih lanjut dengan memperluas atau menambah periode dan jumlah sampel yang diteliti.

3. Model yang digunakan dalam penelitian ini juga didasarkan pada asumsi bahwa hubungan antara perubahan harga akuntansi dan perubahan harga saham adalah langsung dan linier. Oleh karena itu, penelitian serupa dapat dilakukan dengan meneliti kemungkinan adanya hubungan yang tidak bersifat linier (non linier).